

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma atau cara pandang merupakan orientasi filosofis umum terkait dunia dan memengaruhi sifat penelitian yang dibawa peneliti ke dalam penelitian (Creswell, 2018). Selain itu, paradigma adalah metodologi yang diterima secara luas ataupun keyakinan yang mendasar (Creswell, 2018, p.1). Menurut Creswell (2018), terdapat empat jenis paradigma penelitian yaitu paradigma post-positivistik, konstruktivis, transformative, dan pragmatisme.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Menurut Creswell (2014, p.6) terdapat beberapa asumsi yang mendasari inti dalam paradigma post-positivisme, diantaranya sebagai berikut.

1. Pengetahuan bersifat tidak memiliki landasan apapun yang berarti tidak terdapat kebenaran yang absolut, oleh karena itu dibutuhkan bukti yang dibangun dan dapat memperkuat penelitian.
2. Penelitian dengan paradigma post-positivisme adalah proses membuat klaim, di mana klaim tersebut disaring menjadi sebuah klaim yang kebenarannya lebih kuat.
3. Pengetahuan dibentuk melalui bukti dan data pertimbangan yang logis dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara mendalam.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan dan menjelaskan pertanyaan dengan mendeskripsikan hubungan dengan persoalan.

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa post-positivisme ini memandang sebuah realitas sebagai suatu hal yang kompleks, utuh, penuh makna, dinamis, dan terdapat hubungan interaktif dengan menggunakan *human instrument* atau peneliti

itu sendiri. Masalah yang diteliti oleh post-positivis mengarah pada upaya menilai dan mengidentifikasi suatu penyebab yang mempengaruhi hasil. Selain itu, pengetahuan yang berkembang pada paradigma ini didasarkan pada pengamatan dan pengukuran terhadap realitas objektif (Creswell, 2018, p.7). Penelitian dengan paradigma post-positivisme ini akan diawali dengan menguji teori serta mengumpulkan data-data yang mendukung serta yang menentang teori tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (2018, p.41), pendekatan kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu makna yang diberikan oleh sekelompok individu terhadap suatu masalah sosial. Sugiyono (2017) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti objek alamiah di mana peneliti yang akan menjadi kunci dari penelitian.

Ardianto (2011) menjabarkan mengenai analisis penelitian dengan metode kualitatif menggunakan rumus 5W + 1H. Pertama, *what* (apa data dan fakta yang dihasilkan dari sebuah penelitian), *who* (siapa saja informan kunci untuk penelitian), *where* (di mana sumber informasi penelitian tersebut dapat diperoleh), *when* (kapan sumber informasi dapat ditemukan), *why* (mengapa bisa terjadi atau untuk memberikan pemahaman lebih dalam dibalik data hasil penelitian), dan *how* (bagaimana proses data itu berlangsung).

Penelitian ini disebut deskriptif karena penelitian ini berupaya menyatakan pemecahan masalah yang terjadi di masa sekarang berdasarkan pada data-data dengan menyajikan, menganalisis, serta menginterpretasi hal-hal tersebut (Narbuko, 2015). Penelitian deskriptif mengumpulkan informasi berbentuk kata-kata, gambar, serta bukan angka-angka. Misalnya, berbentuk naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen individu, ataupun dokumen pendukung yang lain selaku informasi kunci (Moleong, 2016).

Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada perspektif dari informan serta menggunakan teori agar dapat mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif guna memahami bagaimana strategi pesan tentang produk berkelanjutan di media sosial Instagram Demibumi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2021, p.9) metode penelitian studi kasus adalah strategi yang tepat dengan penelitian yang memiliki pokok pertanyaan “mengapa” atau “bagaimana”, di mana peneliti hanya memiliki waktu yang terbatas untuk mengontrol peristiwa yang diteliti. Selain itu, penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus eksplanatoris karena meneliti kasus tunggal, serta meneliti pertanyaan “bagaimana” (Yin, 2021, p.9). Selain itu, fokus penelitiannya adalah fenomena masa kini atau kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2021, p.1).

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, dengan batas-batas antara fenomena serta konteks yang tidak nampak dengan tegas, serta memanfaatkan multisumber bukti (Yin, 2021, p. 18).

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai metode yang tepat karena berusaha meneliti secara mendalam bagaimana strategi pesan yang dibangun pada media sosial Instagram Demibumi terhadap produk berkelanjutan. Fenomena ini tergolong sebagai fenomena kontemporer dan peneliti tidak memiliki peluang besar untuk mengontrol fenomena yang diteliti.

3.4 Key Informant Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, narasumber menjadi salah satu aspek yang sangat penting di mana mereka yang menjadi sumber informasi dan sumber data yang dapat diolah menjadi hasil penelitian. Orang yang diwawancarai untuk memberikan informasi dalam penelitian studi kasus disebut sebagai partisipan. Semakin besar bantuan partisipan, maka semakin besar perannya sebagai “informan” bagi penelitian (Yin, 2021, p.108).

Informan kunci tidak hanya memberikan keterangan mengenai sesuatu kepada peneliti, namun juga dapat memberikan masukan mengenai sumber-sumber bukti lain yang mendukung dan menciptakan akses terhadap sumber yang

bersangkutan, sehingga mereka memegang kedudukan yang sangat berarti untuk keberhasilan penelitian studi kasus (Yin, 2021, p. 109).

Oleh karena itu, informan kunci dari penelitian ini yaitu, Jessica Halim selaku *Co-Founder* Demibumi, Juliana Goenawan selaku *Co-Founder* Demibumi, Khalida Fasya selaku *Account Executive* di Demibumi. Pemilihan informan ini didasari pada pertimbangan akan penguasaan terhadap kasus yang diteliti. Informan kunci yang dipilih merupakan pihak-pihak internal dari Demibumi sehingga mampu memberikan informasi yang tepat serta akurat untuk penelitian ini yang terfokus ingin meneliti bagaimana strategi pesan yang digunakan di konten media sosial Instagram Demibumi (@demibumi.id) terhadap produk berkelanjutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data juga menjadi suatu hal yang penting untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian studi kasus diperoleh dari enam sumber, yaitu dokumen, rekaman arsip, observasi partisipan, wawancara, pengamatan langsung, dan perangkat-perangkat fisik. Keuntungan unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk menghubungkan berbagai jenis bukti seperti dokumen, observasi, dan wawancara (Yin, 2021, p.10).

Pada metode penelitian studi kasus, peneliti menggunakan data primer dengan wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder melalui dokumentasi sebagai data pendukung.

- Wawancara

Wawancara adalah sumber bukti yang esensial bagi studi kasus yang biasanya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan kemanusiaan ini wajib dilaporkan serta diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para informan yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan (Yin, 2021, p. 111). Jenis wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur tergolong dalam kategori wawancara mendalam di mana

pelaksanaanya akan lebih bebas yang bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat serta ide-idenya. Wawancara dilakukan dengan mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disusun, namun bersifat bebas dan terbuka.

- **Dokumentasi**

Menurut Yin (2021, p.104) dokumentasi menjadi bagian penting karena mendukung atau menambah bukti dari sumber-sumber lain. Jika bukti dokumenter itu bertentangan dan tidak mendukung, maka peneliti memiliki alasan untuk meneliti lebih jauh mengenai topik yang bersangkutan.

Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti artikel, gambar, dan konten-konten yang dilihat dari situs web maupun akun Instagram Demibumi pada periode Januari 2022 hingga Juli 2022.

3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan perlu diuji untuk menilai keabsahannya. Yin (2021, p.38) menjabarkan kualitas desain penelitian ditetapkan dengan menggunakan empat uji yang relevan, yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

- **Validitas Konstruk**

Validitas konstruk mengidentifikasi langkah-langkah operasional sesuai dengan konsep yang diteliti dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan konsep penelitian. Identifikasi yang dilakukan merujuk pada tujuan awal penelitian atau mengutip studi yang pernah dilakukan dan membuat kecocokan yang sama. Validitas konstruk juga menggunakan multisumber bukti (Yin, 2021, p.121).

- **Validitas Internal**

Validitas internal menetapkan hubungan sebab akibat, di mana suatu keadaan digunakan untuk memandu keadaan lainnya. Uji validitas ini dilakukan dengan taktik mengerjakan pola penjadohan, penyusunan eksplanasi, dan analisis deret waktu (Yin, 2021, p.39).

- **Validitas Eksternal**

Menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan (Yin, 2021, p.38).

- **Reliabilitas**

Reliabilitas bertujuan di mana penelitian yang sama dilakukan kembali oleh peneliti selanjutnya di mana peneliti menyelenggarakan studi kasus yang sama sehingga mampu mendapatkan hasil yang sama. Sehingga, peneliti terakhir mampu mencapai temuan dan konklusi yang sama (Yin, 2021, p.45).

Namun, penelitian ini akan menggunakan teknik validitas konstruk dengan menggunakan multisumber bukti dalam proses pengumpulan data, yaitu tiga informan, satu partisipan, serta dokumen pendukung yang berasal dari situs web dan media sosial Instagram sebagai bukti yang valid untuk melihat keabsahan dari data yang didapatkan dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Yin (2021) mengungkapkan analisis data untuk studi kasus terdiri dari lima teknik, yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic model*, dan *cross-case synthesis*. Penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* untuk menganalisis data.

Pattern matching atau penjadohan pola merupakan teknik yang membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan.

Jika terdapat persamaan diantara kedua pola ini, maka dapat dipastikan bahwa studi kasus yang dijabarkan valid (Yin, 2021, p.140).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menggabungkan semua data yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Kemudian, data-data tersebut akan dibandingkan dengan konsep yang digunakan peneliti yaitu strategi pesan tentang produk berkelanjutan di media sosial Instagram Demibumi. Peneliti akan membandingkan hasil data yang ditemukan di lapangan dengan konsep-konsep yang ada untuk melihat apakah hasil penelitian dengan konsep yang ditemukan oleh peneliti sudah sejalan sehingga mampu menghasilkan hasil studi kasus yang relevan.

